



Pesan Moral Dalam Buku Kelong-Kelongna Tau Mangkasaraka Karya Kembong Daeng

Muh. Arsyil Bagaskara¹, Andi Agussalim², Hajrah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 11, 2024

Revised February 20, 2024

Accepted February 28 2024

Available online March 07, 2024

Kata Kunci:

pesan moral; kelong; Kelong-kelongna
Tau Mangkasaraka

Keywords:

The moral messages; kelongs; Kelong-
kelongna Tau Mangkasaraka



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan
Daarul Huda

ABSTRAK

Kelong merupakan salah satu ragam sastra daerah yang hadir kebersamaan aktivitas masyarakat Makassar sejak dahulu. Buku Kelong-kelongna Tau Mangkasaraka karya Kembong Daeng merupakan salah satu buku kelong yang memuat 110 judul kelong yang sarat dengan berbagai pesan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam Kelong-kelongna Tau Mangkasaraka karya Kembong Daeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan moral dalam Kelong-kelongna Tau Mangkasaraka karya Kembong Daeng terdiri atas (1) pesan moral yang berkitan hubungan manusia dengan Tuhan seperti ajakan untuk mengakui keesaan Tuhan, mengakui keberadaan Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah, perintah untuk mendirikan salat dan menunaikan zakat, serta berhaji ; (2) pesan moral yang berkitan hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi membiasakan bersikap dan berperilaku baik, sirik na pacce, kerja keras, giat menuntut ilmu, dan pesan untuk menjauhi sifat sombong dan tamak; (3) pesan moral yang berkitan hubungan manusia dengan orang lain meliputi pesan untuk menghargai dan orang lain, berperilaku baik terhadap orang lain.

ABSTRACT

Kelong is one of the regional literary forms that has been present alongside the activities of the Makassar community since ancient times. The book "Kelong-kelongna Tau Mangkasaraka" by Kembong Daeng is one of the kelongs that contains 110 titles filled with various moral messages. This study aims to describe the moral messages found in "Kelong-kelongna Tau Mangkasaraka" by Kembong Daeng. The results of the study show that the moral messages in "Kelong-kelongna Tau Mangkasaraka" by Kembong Daeng consist of (1) moral messages related to the relationship between humans and God, such as urging to acknowledge the oneness of God, acknowledging the existence of Prophet Muhammad as the Messenger of God, the command to establish prayers and fulfill zakat, and performing hajj; (2) moral messages related to the relationship between humans and themselves, including cultivating good attitudes and behaviors, avoiding jealousy, working hard, actively seeking knowledge, and messages to stay away from arrogance and greed; (3) moral messages related to the relationship between humans and others, including messages to respect and be kind to others.

PENDAHULUAN

Suku Bugis Makassar merupakan salah satu dari empat suku asli Sulawesi Selatan yang memiliki karya sastra sejarah yang unik. Macam-macam jenis karya sastra yang berbentuk lisan dan cerita tertulis berbeda dengan karya sastra milik suku lain di Indonesia. Karya sastra warisan budaya Bugis Makassar yang menjadi legenda adalah Lagaligo, Naskah lontarak, La Mellong, Epos raja-raja Gowa, sinrilik, Bugis dan Hikayat Melayu, Perjanjian Bongayya, Catatan Harian Raja Bone, Kappalak Tallumbatua, Maipa Deapati dan masih banyak karya lainnya. Karya sastra yang menjadi ciri khas suku Bugis.

Hal ini terkait dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia. Pasal 1 ayat (8) daerah Sastra merupakan karya kreatif yang berisi pemikiran, pengalaman dan penghayatan terhadap kehidupan diungkapkan secara estetik dalam bahasa daerah, ulasan kritis terhadap karya sastra dalam bahasa daerah bahasa. Bab IV pasal 13 ayat (1) perkembangan sastra Indonesia adalah dilakukan untuk (a) memperkuat kedudukannya sebagai kekayaan budaya bangsa dan sebagai ekspresi budaya daerah dalam bingkai Indonesia. (b) meningkatkan fungsinya sebagai penguat jati diri bangsa dan solidaritas kemanusiaan dan, (c) meningkatkan kedudukan bangsa Indonesia sastra sebagai bagian dari sastra dunia.

Data yang diperoleh mengenai literatur sejarah Bugis Makassar menunjukkan ciri-ciri yang dimilikinya, seperti bentuk cerita, epos, bahasa dan hurufnya memiliki lontarak. Kedua suku ini

*Corresponding author

E-mail addresses: marsyilbagaskara13@gmail.com

mempunyai persamaan dalam kepemilikan karya sastra, yang membedakan hanyalah merupakan ekspresi karya sastra masing-masing melalui bahasa yang berbeda, namun isi dalam karya sastra sejarah mempunyai banyak persamaan. Bahkan melalui sastra klasik, dapat diketahui hal-hal tertentu. Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian kali ini berupaya menyelidiki makna yang terkandung dalam karya sastra Kelong Makassar dan upaya mempertahankan Kelong sebagai media pelestarian kearifan lokal yang menjadi landasannya karakter nasional.

Alasan lain yang mendasari penelitian ini adalah Kelong Makassar merupakan salah satu ekspresi budaya masyarakatnya Makassar dan Sulawesi Selatan pada umumnya yang perlu digali, dipelihara dan dilestarikan dengan cara mengkajinya. Selain itu, karya sastra Makassar mengandung nilai-nilai budaya yang dapat dijadikan media pengembangan karakter anak pendidikan sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul Rekonseptualisasi Lokal Hikmah Melalui Kelong Makassar: Tinjauan Semiotika Michael Riffaterre. Michael Riffaterre (1984) dalam bukunya *Semiotics of Poetry* mengemukakan ada empat hal yang perlu diperhatikan. pertimbangan dalam memahami dan menafsirkan sebuah puisi. Diantaranya: (1) puisi merupakan ungkapan tidak langsung, mengungkapkan sesuatu yang mempunyai makna lain, (2) pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik (retroaktif), (3) matriks, model, dan variants, dan (4) program.

LANDASAN TEORI

Kearifan lokal

Dalam konteks antropologi, kearifan lokal berarti pengetahuan asli atau lokal atau local genius yang menjadi landasan dari identitas budaya. Menurut Sibarani (2012), kearifan lokal merupakan suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang berkembang terus menerus dalam masyarakat yang mengatur kehidupannya dari yang sakral hingga yang profan. Kearifan lokal merupakan hasil dari adaptasi suatu komunitas yang diperoleh dari pengalaman hidup yang dikomunikasikan secara turun-temurun. Kearifan lokal adalah suatu kearifan lokal yang digunakan suatu masyarakat untuk bertahan hidup dalam lingkungan yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, budaya dan diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang diadaptasi sejak lama.

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup, pengetahuan, serta berbagai strategi hidup dalam bentuk kegiatan, yang dilakukan masyarakat lokal dalam menanggulangnya permasalahan dalam memenuhi kebutuhannya.

Pengertian Sastra (Sastra)

Kata sastra berasal dari bahasa Sansekerta (sastra), kata pinjaman yang berarti teks yang berisi petunjuk atau pedoman, dari kata sas yang berarti petunjuk atau ajaran, dan tra yang berarti alat atau sarana. Sastra adalah hasil kegiatan kreatif atau karya seni berupa tulisan atau teks yang menggunakan bahasa sebagai media untuk mengungkapkan atau menggambarkan kehidupan, kemanusiaan, atau kenyataan. Sastra lisan merupakan bagian dari cerita rakyat yang bergenre sastra (Suwardi, 2009, p.17). Hal ini sesuai dengan ciri-ciri utamacerita rakyat seperti penyebaran dan pewarisannya sebagai sebuah karya sastra membangun dunia melalui kata-kata karena kata-kata memiliki energi. Melalui energi inilah gambaran suatu dunia tertentu terbentuk sebagai sesuatu yang baru.

KELONG

Kelong merupakan salah satu jenis karya sastra Makassar yang mempunyai nilai tinggi baik dari segi isi maupun bentuk pengungkapannya karena mempunyai ciri khas yang berbeda dengan karya sastra lainnya. Kelong berisi pesan-pesan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi para penikmatnya. Hakim (1998, p.1) menyatakan bahwa Kelong merupakan salah satu jenis puisi (pantun Makassar). Kelong adalah sejenis puisi Makassar yang dapat mewujudkan masa kehidupan penyair melalui tanda-tanda waktu dan tempat. Tanda dan formulir juga bisa direkam format internal, musik, dan lirik, yang sesuai dengan isi puisi (Pashaki, 2016). Semiotika tidak dapat dipisahkan dari istilah simbolik. Kedua istilah ini cenderung digunakan secara bergantian, namun Kristeva dalam Sadehi (2012) mengemukakan bahwa semiotika dan simbolik mengacu pada dua aspek bahasa yang saling bergantung. Fenomena sastra merupakan dialektika antara teks dan pembaca. Menurut Riffaterre (1984, p.1), dalam arti yang lebih luas.

Dalam konteks sastra, puisi tidak dapat dipisahkan dari konsep teks. Jika puisi tidak dianggap sebagai entitas tertutup, kita tidak selalu bisa membedakan wacana puitis dari bahasa sastra. Teori semiotika Riffatere dapat digunakan dalam memahami makna dan ajaran budi pekerti yang merupakan sifat khusus seseorang yang terkandung dalam puisi. (Setiawan dkk., 2017). Dalam bidang sastra yang lebih luas nampaknya puisi tidak dapat dipisahkan dari Konsep teks, jika kita tidak menganggap puisi sebagai suatu entitas tertutup, kita tidak selalu bisa membedakan wacana puisi bahasa sastra. Michael Riffaterre (1984) dalam bukunya *Semiotics of Poetry* mengemukakan ada empat hal yang perlu diperhatikan. pertimbangan dalam memahami dan menafsirkan sebuah puisi. Diantaranya: (1) puisi

merupakan ungkapan tidak langsung, mengungkapkan sesuatu yang mempunyai makna lain, (2) pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik (retroaktif), (3) matriks, model, dan varians, dan (4) program (Salam, 2009, hal.3).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten. (content analysis). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012: 4). Analisis konten digunakan peneliti untuk mengungkap, memahami, dan menangkap pesan karya sastra. Analisis konten mengungkap kandungan nilai tertentu dalam karya sastra, mengungkap makna simbolik tersamar dalam karya sastra dan hasil analisis dapat diimplikasikan kepada siapa saja. Analisis konten adalah strategi mengungkap pesan karya sastra (Endraswara, 2008: 160--62).

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji syair-syair kelong untuk menemukan pesan moral yang terdapat dalam Kelong-kelong na Tau Mangkasarak karya Kembong Daeng. Syair kelong dalam buku Kelong-kelongna Tau Mangkasara yang tersaji dalam aksara lontara dan aksara latin berbahasa daerah Makassar. Pendeskripsian dan penggambaran dilakukan secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kumpulan kelong yang mewadahi 110 judul kelong tersebut mencatatkan berbagai jenis dan wujud pesan moral yang tersemat dalam kelong. Pesan moral tersebut antara lain meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, tawakal kepada Allah, mensyukuri nikmat Tuhan, menjaga kerukunan keluarga, berbakti kepada orang tua, teguh memegang prinsip kejujuran, memiliki semangat kerja, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, menjaga harga diri, dan konsisten menebarkan kebaikan. Berikut ini adalah ulasan terkait data yang menunjukkan pesan moral dalam kelong.

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pesan moral yang terkait dengan seruan untuk senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa termasuk pesan moral yang banyak disuarakan oleh penulis kelong.

Tabel 1. Data 1

Inai naimo tau	nai naimo tau	Siapa siapa orang yang
Anggaukang pappisangka	nggaukang pappisangka	Mengerjakan sesuatu yang dilarang
Tena Nakkulle	tena nakkule	Dia tidak akan bisa
Anggappa kasalamakkang	Anggappa kasalamakang	Mendapatkan keselamatan

(KKTM, 2018: 3)

Tabel 2. Data 2

Dirikanlah salat dan keluarkan zakat
Assambayangki kikjakkak
ssambayangki kikjakkak

(KKTM, 2018: 6)

Tabel 3. Data 3

Kita belajar mengaji
Kippilangngeri angngaji
Kippilangngeri angngaji
Karena lidah
Sabak lilayya
abak lilayya
Masih mudah dibentuk
Lukmu inji nipaerok
ukmu inji nipaerok

(KKTM, 2018: 5)

Tawakkal kepada Allah

Tawakkal dimaknai sebagai kepasrahan kepada Allah. Manusia menyadari sepenuhnya bahwa segala sesuatunya bisa terjadi atas kehendak-Nya.

Tabel 4. Data 4

Rasa kasihan yang kutunggu
Pangngamaseang kutayang
Pangngamaseang kutayang
Jika pekerjaan sudah saya selesaikan
Punna lekbakma attuju
Punna lekbakma attuju

(KKTM, 2018: 75)

Mensyukuri Nikmat Tuhan

Nikmat yang diperoleh manusia tak terbilang jumlahnya mulai dari nikmat iman, nikmat sehat, dan berbagai kenikmatan lainnya.

Tabel 5. Data 5

Biarpun gula dan kelapa
Manna golla nakaluku
anna golla nakaluku
Didekap siang malam
Natinriang allo bangngi
Natinriang allo bangngi

(KKTM. 2018: 56)

Menjaga Kerukunan Keluarga

Pesan moral berikutnya yang bisa dijumpai dalam Kelong-kelongna Tau Mangkasaraka adalah pentingnya keluarga dalam kehidupan.

Tabel 6. Data 6

Yang namanya keluarga
Nikanaya pammanakang
Nikanaya pammanakang
Besar nilainya
Lompointu anggaraka
ompointu anggaraka

(KKTM, 2018: 49)

Tabel 7. Data 7

Keselamatan akan kita dapatkan
Iapa na kisalamak
Iapa na kisalamak
Dari kedua orang tua yang melahirkan
Ruwayya tungganakanta
Ruwayya tungganakanta

(KKTM, 2018: 88)

Teguh Memegang Prinsip Kejujuran

Pesan moral yang mengingatkan manusia untuk teguh dalam kejujuran terdapat dalam kelong "Tanjengki ri Kalambusang". Kelong ini mengingatkan perlunya manusia memiliki sifat jujur.

Tabel 8. Data 8

Kejujuran yang dipasang
Kalambusang alle tannang
Kalambusang alle tannang

(KKTM, 2018: 57)

Memiliki Semangat Kerja

Pesan moral yang terkait dengan dorongan untuk memiliki semangat kerja terbentang dalam kelong "Teaki Banrang Giok" dan "Poso Memang Paki Antu".

Tabel 9. Data 9

Capek itu memang harus kita rasakan
Poso memangpaki antu
Poso memangpaki antu
(KKTm, 2018:53)

Senada dengan data (9) kutipan kelong “Jekneka Cini’ berikut juga menyuarakan pesan terkait pentingnya seseorang bekerja atau berusaha sekuat tenaga supaya kehidupan bisa lebih meningkat.

Tabel 10. Data 10

Nanti kita terus mencari
akboya-boyapakintu
akboya boyapakinyu u
(KKTm, 2018: 12)

Bersungguh-sungguh dalam Menuntut Ilmu

Masa-masa lalu mengukir sejarah terkait sarana pendidikan yang masih serba terbatas.

Tabel 11. Data 11

Pengetahuanmu itulah nanti
Pangngissengannu antu
Pangngissengannu antu
(KKTm, 2018:65)

Menjaga Harga Diri

Pesan moral yang mengarah kepada nasihat untuk menjaga harga diri dikaitkan dengan siri na pacce.

Tabel 12. Data 12

Warisan dari orang tuaku
sossorangna tau toaku
sossorangna tau toaku

(KKTm, 2018: 11)

Tabel 13. Data 13

Aku dititipi siri
Nipadongkokia siri
Nipadongkokia siri
i

(KKTm, 2018: 11)

Kelong “Teknemintu Kikasiak” berikut ini mengandung pesan moral terkait nasihat kepada seorang anak untuk menjaga perbuatan dan perilakunya. Kutipannya terlihat dalam data berikut.

Tabel 14. Data 14

Apabila perilakumu baik
Punna bajiki giotta
Punna bajiki giotta

(KKTm, 2018: 90)

Konsisten Menebar Kebaikan

Orang yang konsisten dengan perbuatan baik seperti itu diibaratkan sebagai “bunga” dalam kutipan kelong berjudul “Kabaukana Kalenta” “Keharuman Diri”.

Tabel 15. Data 15

Tubuhmu ibarat bunga
Kalenta kontui bunga
Kalenta kontui bunga

KKTm 2018: 46)

PEMBAHASAN

Pesan Moral Terkait Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dipahami sebagai hubungan interpersonal yang mengarah pada pemahaman potensi, kemampuan, dan kebutuhan terhadap diri sendiri. Pemahaman ini penting agar dalam melakukan aktivitasnya, manusia sudah bisa mengukur atau memperhitungkan kemampuannya dan bisa memperhitungkan aktivitas yang bermanfaat bagi dirinya.

Memegang Teguh Kejujuran

Sikap jujur merupakan karakter penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Orang yang memegang dengan kuat sifat ini mudah mendapatkan kepercayaan dari orang lain dan terhindar dari masalah. Kejujuran sangat penting dikedepankan pada berbagai sendi kehidupan dan pada berbagai peran dilakoni masing-masing individu.

Bersungguh-Sungguh Menuntut Ilmu

Pesan moral dalam kelong yang menyerukan untuk bersungguh-sungguh menuntut ilmu penting untuk diperhatikan karena masa depan yang cerah hanya dapat diraih dengan penguasaan ilmu pengetahuan. Kenyataan tentang banyaknya pembelajar yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar tidak dapat dimungkiri.

Memiliki Semangat Kerja

Manusia melakoni kehidupannya di dunia dengan keadaan dan cara yang beragam. Ada yang bisa hidup berkecukupan, hidup sederhana, hidup pas-pasan, dan hidup serba kesulitan. Keadaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor keberuntungan. Ada yang terlahir dari keluarga yang kaya raya, ada yang beruntung mendapatkan pekerjaan yang tetap dengan penghasilan yang menjanjikan, ada pula yang kurang beruntung untuk mendapatkan pekerjaan yang diidamkan sehingga harus banting tulang untuk mendapatkan sesuap nasi, dan sebagainya.

Pesan Moral Terkait Hubungan Manusia dengan Manusia Lain termasuk Hubungannya dengan Lingkungan Alam

Eksistensi manusia di muka bumi menyandang status sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, Tuhan menciptakan manusia sebagai sebaik-baik makhluk diantara makhluk lainnya. Dalam menjalani kehidupan manusia sebagai makhluk pribadi dapat memanfaatkan keunggulan yang dimilikinya untuk merajut hidup yang bermartabat.

Menjaga Kerukunan Keluarga

Kutipan kelong pada data (6) mengibaratkan keluarga sebagai sipokobulo 'sebatang bambu'. Bambu adalah tanaman yang sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia. Bambu bisa dijadikan rumah untuk berlindung dari panas dan dinginnya cuaca. Bambu bisa dijadikan pagar untuk melindungi tanaman dari serangan binatang.

Menghormati dan Menghargai Orang Lain

Pada hakikatnya semua manusia mendambakan kehidupan yang tentram dan damai. Kegaduhan atau huru-hara yang terjadi hanya akan menghambat pekerjaan, menghabiskan waktu dan energi untuk memikirkan sesuatu hal yang tidak bermanfaat. Perilaku tabik menjadi simbol falsafah dalam masyarakat Bugis Makassar yakni *sipakatau*, *sipakainga*, *sikatutui*, dan *sipakalabbiri* (saling menghormati, saling mengingatkan, saling menjaga dan saling menghargai).

Konsisten Menebar Kebaikan

Bunga identik dengan keindahan dan keharuman. Keindahannya bisa dinikmati melalui bentuk dan warna yang unik dan beragam. Keharumannya menghadirkan perasaan bahagia dan senang bagipenikmatnya. Data (14) yang mengandaikan kelt *kalenta* 'tubuh' sebagai bunga merupakan pengandaian terhadap sosok yang kehadirannya dirindukan karena dapat membuat orang lain merasa senang dan bahagia.

Menjaga Harga Diri dan Mengembangkan Sikap Empati

Siri *na pacce* merupakan salah satu pesan moral dinyatakan dalam kelong "Sossorang Tautoaku" 'Warisan dari Leluhur'. Sebagaimana sebuah *sossorang*, warisan leluhur selayaknya dijaga dengan segenap hati. Demikian halnya dengan siri *na pacce* yang harus menjadi pegangan dalam beraktivitas, mendapatkan perhatian untuk ditanamkan dalam diri manusia melebihi warisan berupa harta benda.

Menjaga Kerukunan Keluarga

Data (6) mengandung pesan bahwa dalam hidup ini keluarga memegang peranan yang besar dalam kehidupan seseorang. Keberadaannya penting sebagai lahan menumbuhkembangkan cinta dan kasih sayang. Keluarga menjadi tempat paling nyaman untuk mencurahkan keluh kesah.

Pesan Moral Terkait Hubungan Manusia dengan Tuhan

Data (1) mengingatkan bahwa siapa pun orangnya yang melakukan perbuatan yang dilarang dalam Islam tidak akan mendapatkan keselamatan. Perbuatan seperti menyembah selain Allah, mencuri,

korupsi, berzina, mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan termasuk beberapa perbuatan yang dilarang dalam Islam. Perbuatan-perbuatan ini termasuk perbuatan tidak terpuji yang bisa menimbulkan kegaduhan dan merugikan orang lain. Oleh karena itu pelaku akan diganjar dengan dosa dan *etn n kuel*.

Mensyukuri Nikmat Tuhan

Nikmat yang diterima manusia jumlahnya tak terbilang. Mulai dari nikmat kesehatan, nikmat kesempatan, nikmat rezeki, dan sebagainya. Sejatinya, semua kenikmatan tersebut harus disyukuri baik syukur dengan lisan maupun dalam perbuatan. Data kelong (5) memberikan pandangan terkait masih adanya orang yang kurang bersyukur atas nikmat yang terimanya. *Gol n kluku Golla na kaluku* merupakan dua benda yang selalu dihadirkan bersamaan dalam berbagai ritual adat yang dilaksanakan oleh orang Makassar seperti *akkorontigi*, *akpassili*, *akbukkuk*, *annompolo*, *akkattang*, *akbangung balla*, dan sebagainya. *Gol n kluku Golla na nakaluku* yang tersurat dalam data (5) merupakan simbol dari kebahagiaan, kenyamanan, keharmonisan, kerukunan, dan kesejahteraan. Kebahagiaan hidup yang dirasakan merupakan nikmat yang patut disyukuri.

SIMPULAN

Berpijak dari hasil analisis, wujud pesan moral yang terkandung dalam buku Kelong-kelongna Tau Mangkasaraka karya Kembong Daeng terdiri atas:

Pesan moral terkait hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi pesan moral untuk teguh memegang prinsip kejujuran, memiliki semangat kerja, Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, menjaga harga diri dan mengembangkan sikap empati, dan konsisten menebar kebaikan. Pesan moral terkait hubungan manusia dengan orang lain meliputi pesan moral untuk menjaga kerukunan keluarga, dan berbakti kepada orang tua, Pesan moral terkait hubungan manusia dengan Tuhan meliputi pesan untuk bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, tawakal kepada Allah, dan mensyukuri nikmat Tuhan. Perbuatan yang menunjukkan ketakwaan manusia kepada Tuhan yang Maha Esa diantaranya mengakui keberadaan Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah, perintah untuk mendirikan salat dan menunaikan zakat, serta berhaji.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan dalam hasil penelitian, peneliti menyarankan sebagai berikut ini. Materi kelong perlu dihadirkan dalam ruang-ruang pendidikan formal sebagai muatan lokal, kelong pun bisa diperlombakan dalam berbagai kegiatan seperti perayaan hari kemerdekaan, perayaan hari jadi daerah, lomba porseni di sekolah, dan sebagainya. Jadikan kelong sebagai penghibur dan masukkan ke dalam ranah akademik agar muatan kearifanlokal dalam kelong semakin terkuak dan bisa dihikmati secara luas serta tetap dilestarikan. Pada generasi muda sangat penting untuk menggali pesan moral dalam buku kelong-kelongna tau mangkasaraka karya Kembong Daeng karena nilai moral sangat penting untuk generasi penerus bangsa.

REFERENSI

- Anita, dkk. (2019) *Kajian Semantik dalam Syair kelong Palloserang di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Ali, Muhammad. 2010. *Kelong dalam Perspektif Hermeneutika*: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/56/29>.
- Ardi. 2019. Analisis Gaya Bahasa dalam Kelong Rappo Pangngajai. Skripsi (tidak terbit). Universitas Hasanuddin.
- Astuti, Yuli Sri, Idawati, dan Asia M, (2023) *Analisis Gaya Bahasa dalam Teks kelong Sangkak Rupa Mangkasarak*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. <https://ojs.unm.ac.id/societies/article/view/43693/20261>
- Bartens k. 2011. *Etika*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Hajrah dkk. 2019. Reconceptualization of Local Wisdom Through kelong Makassar: A Semiotic Review of Michael Riffaterre. *Journal of Language Teaching and Research*. Vol. 10, No. 6, pp 1209-1216, November DOI: <http://dx.org/10.17507/jltr.1006.08>.
- ampai Kbahasaan dan Kesastraan. Ujung Pandang. Balai Penelitian Bahasa.
- Labbiri. (2020). *Sastra kelong: Menyibak Literasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal* : Makassar: Kanaka Media.
- Moleong, L.J. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: P.T. Rosdakarya.
- Nappu, Sahabuddin. Muhammad Sikki, dan Nasruddin. 1997. *Sangkarupa kelong Mangkasarak*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kearsafan.

- Nensilianti. 2012. *Sistem Klasifikasi Prosa Naratif Masyarakat Bugis dan Makassar: Studi Komparatif*. Disertasi (Tidak terbit). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursalam, Nurhikmah, dan Indah Purnamasari. 2019. Nilai Pendidikan Karakter dalam Teks Sastra Lisan Kelong Makassar (Character Education Value In Kelong Makassar Oral Literature Text). *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/lingue/article/view/1175/696>.
- Rachman, Anita Kurnia, dan Sugandi. 2021. Nilai Moral dalam Perspektif Sosiologi Sastra pada Novel "Paradigma" Karya Sahid Muhammad. *Hasta Wiyata*. 4(1). <https://media.neliti.com/media/publications/395784-nilai-moral-dalam-perspektif-sosiologi-s-00f8a98a.pdf>
- Rengko, Sumarlin, Nur Asriani, dan Andi Isra Rani. 2022. Mengungkap Makna dan Nilai Agama dalam kelong Agama. *Pusaka: Jurnal Khazanah Keagamaan*, 1 (2). <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/view/862/449>
- Ridwan. 2013. *Eksplorasi Nilai Pendidikan*. Sawerigading: Balai Bahasa Ujung Pandang.
- Syamsud. 2016. Nilai Kelong dan Implementasinya dalam Kehidupan Masyarakat Makassar Tesis. Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9526-Full_Text.pdf